

Peranan Wali Murid dan Guru pada Kurikulum Merdeka

Mahfudh

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

mahfudhbangkuning@gmail.com

DOI: 10.38073/pelita.v1i2.1402

Received: January 2024

Accepted: April 2024

Published: May 2024

Abstract

The purpose of this study is to describe how the role of a parent and teacher in the era of Independent Learning curriculum today. The research method used is literature research or literature study by reviewing various literature relevant to the theme of research and also the interview process between parents and teachers and this article uses a photo attachment during the interview procession. The results of this study indicate that the role of parents with teachers is very important in the implementation of the independent learning curriculum. But again in implementing a curriculum that requires a habituation so that the program is carried out properly, because there are still some people still do not really understand what the meaning of independent curriculum whether it is from the side of teachers and parents. From these conditions, it can be possible to socialize the implementation of the independent curriculum in advance to related parties, especially teachers and parents, so that the independent curriculum runs well, students are happy and can accept what it means to learn, and feel happy and comfortable with learning itself.

Keywords: *Student Parents, Curriculum, Merdeka Belajar*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bagaimana peran seorang wali murid dan juga guru di Era Kurikulum Merdeka belajar saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau studi pustaka dengan meninjau berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian dan juga proses wawancara antara wali murid maupun guru dan artikel ini menggunakan lampiran berupa foto saat proses wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wali murid dengan guru adalah hal yang sangat penting dalam program pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Tetapi sekali lagi dalam pengimplementasikan sebuah kurikulum itu diperlukannya sebuah pembiasaan sehingga program terlaksana dengan baik, karena masih ada beberapa orang masih belum benar-benar memahami apa arti kurikulum merdeka entah itu dari sisi guru maupun wali murid. Dari kondisi tersebut bisa memungkinkan untuk melakukan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka terlebih dahulu terhadap pihak-pihak terkait khususnya guru dan wali murid agar kurikulum merdeka berjalan dengan baik, peserta didik Bahagia dan bisa menerima apa itu arti belajar, dan merasa senang dan nyaman dengan belajar itu sendiri.

Kata Kunci: *Wali Murid, Kurikulum, Merdeka Belajar*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan satu komponen dalam pendidikan yang dibuat berdasarkan proses pembelajaran dan dikoordinir secara langsung oleh kepala sekolah dan diawasi oleh lembaga pendidikan. Kurikulum pembelajaran di tiap pemerintahan, generasi ke generasi tidak lepas dari pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan ketika berada disekolah.¹ Seorang tokoh juga yang menyatakan bahwasanya kurikulum adalah perencanaan dalam pembelajaran yang dibuat oleh sebuah sekolah. Jadi bisa disimpulkan bahwa kurikulum adalah perencanaan dalam pendidikan yang dibuat dengan terstruktur yang berada dibawah naungan sekolah beserta lembaga pendidikan. Fokus kurikulum bukan hanya pada proses pembelajaran saja, melainkan untuk membangunkarakter peserta didik. Seiring dengan perkembangan dunia, maka peningkatan mutu dan kualitas pada ranah pendidikan juga mesti dilakukan. Demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan ini dibutuhkan upaya dan usaha yang digarap oleh pemerintah Indonesia salah satu diantaranya yaitu dengan meningkatkan dan memperbaharui kurikulum pendidikan yang sedang berjalan. Upaya ini bisa berjalan dengan lancar jika guru secara aktif menjalankan tugas dan peranannya sebagai penggerak kurikulum itu sendiri. Maka dari itu, tema ini diangkat untuk menganalisis efektivitas peran guru dalam kurikulum merdeka belajar yang sedang berlangsung pada masa sekarang.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran pada satuan Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan menengah yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Selanjutnya Kementerian Agama menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah melalui Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Kurikulum Merdeka pada Madrasah.²

Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dengan Kurikulum sebelumnya, hal tersebut terlihat dari alurnya. Kurikulum 2013 memiliki alur mulai dari menejemen/administrasinya, selanjutnya disampaikan kepada kepala satuan Pendidikan, guru, orang tua, sampai peserta didik yang dituntut untuk memenuhi standar yang telah ditentukan seperti UN, KKM, dll. Sedangkan pada kurikulum merdeka memiliki alur yang dimulai dari mengedepankan hak dan kebutuhan peserta didik. Peran guru mengarahkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Peran orang tua mendampingi anak belajar, peran satuan Pendidikan menyediakan fasilitas

¹ Ari Susetio and Suttriso, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (August 8, 2022): 277–83, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>.

² Nurul Amelia et al., "Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," n.d., <https://doi.org/10.5281/zenodo.7575797>.

penunjang pembelajaran sesuai minat dan bakat, hingga yang terakhir adalah peserta didik dikelola sesuai manajemen atau administrasi.³

Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: (1) Administrasi lebih sederhana, (2) Substansi materi lebih mendalam, (3) Pembelajaran lebih merdeka, (4) Pembelajaran lebih relevan dan interaktif (5) Peserta didik menjadi berkembang karena memberikan ruang lebih untuk peserta didik bereksplorasi.⁴

Seiring dengan perkembangan dunia, maka peningkatan mutu dan kualitas pada ranah pendidikan juga mesti dilakukan. Demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan ini dibutuhkan upaya dan usaha yang digarap oleh pemerintah Indonesia salah satu diantaranya yaitu dengan meningkatkan dan memperbaharui kurikulum pendidikan yang sedang berjalan. Upaya ini bisa berjalan dengan lancar jika guru secara aktif menjalankan tugas dan peranannya sebagai penggerak kurikulum itu sendiri. Maka dari itu, tema ini diangkat untuk menganalisis efektivitas peran guru dalam kurikulum merdeka belajar yang sedang berlangsung pada masa sekarang.⁵

Nadiem Anwar Makariem telah menetapkan beberapa hal terkait pendidikan di Indonesia sebagai upaya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Program tersebut dikenal dengan istilah “Merdeka Belajar”. Merdeka Belajar adalah sebuah sistem pendidikan yang didalamnya mengutamakan kebebasan, baik pada guru maupun peserta didik. Maknanya sistem pembelajaran akan berganti, dari yang awalnya tatap muka di dalam kelas akan menjadi di luar kelas (out door). Suasana pembelajaran akan berjalan lebih rileks, karena siswa dapat mendiskusikan materi bersama guru, belajar dengan outing class, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan materi guru, pembentukan karakter siswa yang berani, mandiri, berakhlak, kompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking. Pada kenyataannya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasan yang berbeda-beda sesuai dengan bakat dan minatnya⁶

Terdapat empat poin yang terkandung dalam kebijakan Merdeka Belajar. Pertama, Ujian Nasional (UN) yang akan diganti dalam bentuk lain seperti asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Kedua, sekolah akan diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), sekolah diberikan hak priogatif dalam menentukan penilaian, seperti portofolio, tugas proyek, karya tulis, atau bentuk penugasan lain. Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disederhanakan menjadi satu lembar,

³ Amelia et al.

⁴ Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, and Rima Andriani, “Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah,” n.d.

⁵ Yasin and Dedi Romli Tripura, “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Peran Pendampingan Keluarga Dan Guru/Dosen Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19,” n.d., <https://doi.org/10.5281/zenodo.7223401>.

⁶ Wahdani, “Pendidikan Keluarga Di Era Merdeka Belajar.”

sehingga guru dapat lebih fokus dalam membimbing dan memantau perkembangan belajar pada siswa. Keempat, penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem zonasi yang diperluas⁷

Kualitas pendidikan hendaknya selalu meningkat pada setiap tahunnya. Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih maju, maka sudah seharusnya penyelenggaraan pendidikan bukan hanya menjadi tanggungjawab pendidik (guru) di sekolah, tetapi keluarga juga harus berperan dalam penyelenggaraan pendidikan di rumah. Hal ini bertujuan untuk membentuk sinergi yang baik⁸.

METODE PENELITIAN

Penelitian kajian pustaka adalah hasil analisis berbagai informasi konseptual serta data data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkajisuatu masalah penelitian (*review of research*).⁹ Pada penelitian kajian pustaka ini digunakan Jurnal nasional yang telah diringkas dan dianalisa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*libraryresearch*). Studi kepustakaan adalah langkah yang paling awal dalam mencari dan mengumpulkan data. Studi kepustakaan ialah teknik mengumpulkan data dengan mengarah pada pencarian informasi maupun data berdasarkan dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, berupa foto-foto, gambar, maupun dokumen berbentuk elektronik yang bisa menunjang proses penulisan. Menurut Nazir, teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yaitu menelaah literatur, buku, catatan maupun laporan yang berkaitan dengan masalah yang diatasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dasar-dasar dan memperoleh untuk data sekunder yang bisa digunakan sebagai landasan untuk perbandingan antara teori dengan praktek di lapangan. Data ini didapatkan dengan melakukan browsing, hasil analisis dari penelitian terdahulu dan sumber-sumber lain yang berkaitan. Penelitian kajian pustaka ini dilakukan pada Desember 2023, selain itu hasil penelitian ini didapat dari hasil wawancara dari salah satu wali murid dan guru kelas 4 di MI PSM Gondang Gurah, dilakukan pada tanggal 29 Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lingkup dunia pendidikan tentu memiliki peran yang penting dalam memberikan sebuah perubahan dan juga perkembangan pada segala aspek dalam kehidupan, pada perubahan kepribadian pada manusia merupakan

⁷ Wahdani.

⁸ Jito Subianto, "PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS," n.d.

⁹ Enjelli Hehakaya and Delvyn Pollatu, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," n.d.

hal yang utama. Faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana cara berpikir manusia, bagaimana tindakan, sikap dan juga cara berperilaku adalah pendidikan. Jadi dapat dilihat bahwa pendidikan sendiri bertujuan untuk dapat mendorong bakat atau potensi yang terdapat di dalam manusia dengan secara utuh. Pada efektivitas sendiri apabila dilihat dengan kegiatan pembelajaran terdapat sebuah hubungan dengan bagaimana ketika proses pembelajaran berlangsung, hal yang dapat mendukung proses pembelajaran ialah dengan bagaimana dapat dilihat respon atau reaksi dari peserta didik ketika pembelajaran sedang terjadi. Penilaian pembelajaran pada hal ini dapat dilihat berdasarkan dengan karakter dari pendidik saat mengajarkan dan bagaimana karakter dari peserta didik saat memperoleh pembelajaran tersebut. Selanjutnya sebuah kegiatan pembelajaran bisa diyakini efektif apabila seorang peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk dapat belajar secara mandiri yang bertujuan bahwasanya peserta didik tersebut bisa dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Agar mendapatkan pembelajaran yang efektif tentu saja harus terdapat tujuan atau hasil yang ingin diraih, diharapkan efektivitas dalam pembelajaran ini bisa untuk memperlihatkan bagaimana keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dengan mampu untuk dapat memahami dan menguasai kompetensi yang telah ditentukan atau dibuat oleh pendidik. Dalam hal ini tentunya keefektifan tidak hanya datang dari seorang pendidik atau guru saja, akan tetapi terdapat pada keefektifan dalam belajar akan yang dirasa akan sangat bermanfaat bagi peserta didik sendiri. Tentu hal ini dapat terjadi dengan pendidik memilih dengan baik cara pembelajaran yang tepat dan juga baik. Jadi bagaimana seorang pendidik memberikan pembelajaran yang sudah tepat dapat dilihat dengan fokus dari peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga bagaimana hasil dari pembelajaran. Apabila dilihat lebih dalam tentu banyak yang dapat mempengaruhi dari sebuah efektivitas dalam belajar dan mengajar. Akan tetapi, faktor yang dominan untuk hal ini adalah seorang pendidik atau guru, dimana seorang pendidik sebagai seorang yang mendidik dan aktif untuk selalu berinteraksi dengan peserta didik dalam kelas. Dan ini sudah sesuai dari satu dari beberapa peran dari seorang pendidik yakni menjadi seorang fasilitator dan juga sebagai pusat informasi untuk peserta didiknya. Dalam hal ini fasilitator yakni melalui seorang pendidiklah proses belajar yang terjadi dapat menimbulkan sebuah rasa menyenangkan atau sebaliknya. Sebuah pembelajaran yang menarik tentunya akan sangat menarik perhatian dan menimbulkan antusiasme dalam diri peserta didik ketika belajar. Akan tetapi pendidik sebagai sebuah pusat informasi, dengan berada di zaman sekarang ini telah dapat membuat guru bukan hanya satu-satunya sumber tunggal lagi bagai informasi untuk seorang peserta didik. Selanjutnya dengan peran dari seorang pendidik atau guru, tuntutan yang datang akan peran serta

tanggung jawab pendidik akan terus berubah-ubah sesuai dengan bagaimana perkembangan pada zaman, perkembangan yang terjadi akan ilmu pengetahuan serta perkembangan yang akan terus ada pada teknologi. Jadi seorang pendidik pada abad sekarang ini harus dapat terbiasa serta dituntut agar terbiasa dengan perkembangan yang akan terus datang.

Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan, Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional maka penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat rencana pembelajaran serta berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka terutama untuk penyelenggaraan sekolah penggerak. Terdapat penelitian yang melibatkan guru yang diwawancarai bahwa terjadi penurunan dari segi intake peserta didik yang dibuktikan dengan adanya gejala ketercapaian tujuan pembelajaran secara klasikal dibawah 65%, tugas individu dan kelompok masih banyak yang tidak mengerjakan, serta motivasi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran masih kurang dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan, bahkan bolos.¹¹

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan dari merdeka belajar adalah supaya guru, siswa dan para orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka Belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia disini untuk siapa? Yaitu bahagia untuk guru, siswa dan orang tua dan bahagia untuk semua orang¹²

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar hal ini dikonsepsi agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah. kurikulum merdeka terbuka untuk seluruh satuan pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK,

¹⁰ Indriyani and Jannah, "Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka."

¹¹ Pelista Karo Sekali, Jainab, and Srie Faizah Lisnasari, "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo," n.d.

¹² Wahdani, "Pendidikan Keluarga Di Era Merdeka Belajar."

Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan. Selain itu, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka yang mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling sesuai mengacu pada kesiapan satuan pendidikan sehingga implementasi Kurikulum Merdeka semakin efektif jika makin sesuai kebutuhan.

Dalam lingkup dunia pendidikan tentu memiliki peran yang penting dalam memberikan sebuah perubahan dan juga perkembangan pada segala aspek dalam kehidupan, pada perubahan kepribadian pada manusia merupakan hal yang utama. Faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana cara berpikir manusia, bagaimana tindakan, sikap dan juga cara berperilaku adalah pendidikan. Jadi dapat dilihat bahwa pendidikan sendiri bertujuan untuk dapat mendorong bakat atau potensi yang terdapat di dalam manusia dengan secara utuh¹³

Merdeka belajar sistem yang sudah diimplementasikan dalam sebuah proses pembelajaran terdapat arti dan implikasi yang baik untuk pendidik dan juga untuk peserta didik. Jika merujuk kepada beberapa literatur yang telah ada bahwa merdeka belajar ini ialah kebebasan untuk berpikir, juga kebebasan untuk berinovasi, serta juga kebebasan dalam belajar untuk kreatif dan juga untuk mandiri. Pada efektivitas sendiri apabila dilihat dengan kegiatan pembelajaran terdapat sebuah hubungan dengan bagaimana ketika proses pembelajaran berlangsung, hal yang dapat mendukung proses pembelajaran ialah dengan bagaimana dapat dilihat respon atau reaksi dari peserta didik ketika pembelajaran sedang terjadi. Penilaian pembelajaran pada hal ini dapat dilihat berdasarkan dengan karakter dari pendidik saat mengajarkan dan bagaimana karakter dari peserta didik saat memperoleh pembelajaran tersebut. Selanjutnya sebuah kegiatan pembelajaran bisa diyakini efektif apabila seorang peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk dapat belajar secara mandiri yang bertujuan bahwasanya peserta didik tersebut bisa dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Agar mendapatkan pembelajaran yang efektif tentu saja harus terdapat tujuan atau hasil yang ingin diraih, diharapkan efektivitas dalam pembelajaran ini bisa untuk memperlihatkan bagaimana keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dengan mampu untuk dapat memahami dan menguasai kompetensi yang telah ditentukan atau dibuat oleh pendidik.

Kemendikbud menyatakan perlu adanya kerjasama yang sinergis antara program pendidikan yang dilakukan dengan lingkungan keluarga. Dalam hal ini yang menjadi pedoman adalah Tri Sentra Pendidikan yang diprakarsai oleh Ki Hajar Dewantara. Tri Sentra Pendidikan menuntut adanya keselarasan

¹³ 1Muhammad Iqbal and Arya Winanda2, "Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Pancur Batu," n.d.

pendidikan pada satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Keluarga merupakan salah satu pilar yang dapat mendukung berhasilnya program Merdeka Belajar. Sebab pendidikan yang penting dan paling utama adalah dimulai dari keluarga. Sebagaimana hasil penelitian yang dihasilkan oleh Hasan Baharun yang berjudul “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Telaah Epistemologi”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa peran aktif keluarga (orang tua) di sekolah harus prioritaskan. Pendidikan dalam keluarga hendaknya berlandaskan pada asas kebebasan, pendidikan seharusnya memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk melakukan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tanpa ada pemaksaan dari kedua orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai pengendali (controller) bagi perkembangan anak. Memaksakan perkembangan dan pertumbuhan anak dapat menyebabkan anak memiliki mental yang rendah dan memiliki sikap kurang percaya diri. Maka, pendidikan dalam keluarga orang tua sebaiknya memberi ruang bebas kepada anak, supaya anak dapat mengembangkan potensi pribadi tanpa tekanan dari orang tua. Pendidikan dalam keluarga sebaiknya menggunakan prinsip yang tepat, artinya orang tua harus paham betul terhadap potensi yang dimiliki anak dan mampu mengerti akan kebutuhan anak¹⁴

Di MI PSM Gondang membuat agenda sekolah disetiap tahunnya khusus untuk kegiatan Bersama para wali murid, khusus untuk wali murid kelas 1 dan 4 itu dilakukan sendiri-sendiri karena dalam tahap uji coba kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, orang tua diberikan sosialisasi dalam upaya pemahaman kurikulum merdeka, dan apa peran orang tua dalam upaya keberhasilan capaian pembelajaran anaknya. Dalam prakteknya masih banyak para orang tua merasa kebingungan dan kesusahan dalam hal pendampingan anaknya, karena kebanyakan kondisi orang tua siswa menengah kebawah, pekerjaan orang tua yang serabutan sehingga orang tua pun hampir 50 % belum bisa turut ikut serta dalam peran pada kurikulum merdeka, mereka mengatakan bahwa bukan hanya kurikulum merdeka ini, beberapa mengatakan bahwa, orang tua lebih focus bekerja, anak pasrahkan sepenuhnya pada sekolah dan les bimbel.

Mengetahui masalah tersebut selaku kepala sekolah MI PSM Gondang, memberikan masukan kepada para wali murid, apabila memang demikian masalahnya, maka setidaknya orang tua membantu mengingatkan anak agar tidak lupa dengan tugas – tugas yang telah diberikan kepada gurunya, mengingatkan ibadahnya, membantu memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, memberikan asupan yang cukup, minimal protein , karbohidrat, sayur tercukupi. Karena dari segi harga pun banyak pilihan yang ekonomis, jangan lupa untuk menyempatkan waktu untuk memotivasi sang anak agar selalu

¹⁴ Hehakaya and Pollatu, “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.”

semangat untuk belajar, itu sudah sangat membantusias anak, anak sangat membutuhkan kedua orang tua nya, khususnya dalam hal perhatian.

1. Peran Wali Murid pada Kurikulum Merdeka Belajar

Pada Kurikulum Merdeka ini guru dituntut untuk dapat menyesuaikan capaian pembelajaran sesuai dengan perencanaan, sehingga peran orang tua sangatlah dibutuhkan sebagai sarana komunikasi pembelajaran yang berkelanjutan. Selain capaian pembelajaran pada pembelajaran intrakurikuler sangat dibutuhkan juga dalam proses capaian pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila. Peran orang tua dalam kurikulum merdeka ini memiliki posisi yang sangat penting. Orang tua harus merubah paradigma berpikirnya dimana sekolah bukan hanya tempat penitipan anaknya di sekolah. Orang tua membantu anaknya dalam mempersiapkan setiap proyek yang akan dilaksanakan anaknya di sekolah. Dan untuk lebih luasnya lagi peran orang tua untuk menunjang setiap kegiatan diantaranya memberikan makanan bergizi selama di rumah dan di sekolah sehingga anaknya dapat semangat dan mudah mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Orang tua juga berkomunikasi dengan wali kelas dalam mengontrol perkembangan. respon orang tua sangat dibutuhkan oleh sekolah. Dan yang terakhir orang tua juga bisa menjadi control setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama tidak berada di sekolah, agar tidak melakukan kenakalan anak-anak yang dapat membahayakan dirinya.¹⁵

Hasil dari wawancara kepada salah seorang wali murid kelas 4 di MI PSM Gondang mengatakan bahwa salah satu peran yang bisa dilakukan oleh orang tua terhadap anak agar bisa tercapai pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah dengan memberikan sarapan yang bergizi, membawakan bekal ke sekolah dengan gizi yang cukup, membantu mengerjakan tugas sekolah walaupun belum bisa membantu, bisa meminta bantuan kepada guru les/bimbel terdekat dll (Ibu dwi)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Kurikulum ini bertujuan agar anak-anak mencapai kebahagiaan dalam belajar, karena jika sudah bahagia, maka anak akan mudah menerima materi dalam belajarnya. Merdeka belajar merupakan langkah awal transformasi pendidikan menuju terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Merdeka belajar berarti terbebas dari penjajahan dan tekanan berbagai pihak dalam belajar.

Diperlukan interaksi orang tua - anak secara intensif terkait tugas sekolahnya. Melalui interaksi tersebut, anak membangun pengetahuan secara bertahap. Konsekuensinya, kemungkinan anak dan orang tua membutuhkan

¹⁵ Wahdani, "Pendidikan Keluarga Di Era Merdeka Belajar."

waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas karena harus mencari, membaca, memahami, kemudian mengerjakan tugasnya. Anak akan mempunyai pengalaman belajar lebih banyak dibandingkan jika tugasnya dikerjakan orang tua. Oleh karena itu, kesabaran orang tua sangat penting dalam membantu anak membangun pengetahuannya. Orang tua yang sabar dan tenang akan memberikan iklim sejuk kepada anak, sehingga dapat mengerjakan tugasnya dengan tenang dan nyaman. Orang tua hebat saat ini bukan saja mampu menemani anak belajar, tetapi juga menciptakan rasa nyaman dan tenang kepada anaknya saat mengerjakan tugas dengan meningkatkan interaksi.

Untuk mewujudkan tujuan kurikulum merdeka, diperlukan kesiapan tiga dimensi pendukung, yaitu peserta didik (anak), sekolah, dan keluarga. Berikut peran yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mensukseskan merdeka belajar:

- a. Mendampingi. Dalam penerapan merdeka belajar diperlukan peran orang tua di rumah, memantau anak sesuai dengan norma agama dan Pancasila. Dalam hal ini pada penerapan makna bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, orang tua harus memantau anak dalam menjalankan ibadahnya. Begitu juga dengan akhlak mulia, semestinya orang tua berbahasa santun, karena anak pasti meniru orang tua. Termasuk dalam hal berpikir kritis jika anak di rumah bertanya kepada orang tua, sebagai orang tua tidak boleh mematahkan.
- b. Bersikap Terbuka. Pendidikan akan selalu berkembang dari zaman ke zaman. Hal ini sesuai dengan pesan Ali Bin Abi Thalib, "Didiklah anak sesuai dengan zamannya karena mereka hidup pada zamannya bukan pada zamanmu". Metode pengajaran yang kita terima di masa lalu, tidak dapat diimplementasikan di masa yang serba canggih sekarang ini. Kita harus selalu ikut belajar tentang sisi positif dari Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang oleh para ahli di bidang pendidikan dan menyesuaikan dengan perkembangan anak di zaman sekarang, terutama untuk mengatasi learning-loss setelah pandemi. Orang tua memang perlu berantipati untuk sesuatu yang baru bagi anak, namun juga tidak boleh menutup diri. Cari sisi positif Kurikulum Merdeka Belajar dengan tetap bertekun mempelajari. Ikutilah perkembangan penerapan ini, sehingga bisa memberikan masukan juga ke pihak sekolah, sehingga akan dievaluasi dan menjadi semakin baik di kemudian hari
- c. Berwawasan Kebangsaan yang Ber-Bhineka Tunggal Ika. Indonesia memiliki aneka macam suku bangsa, agama, dan budaya yang berbeda-beda. Sebagai warga negara yang baik, kita juga harus bisa

menerima perbedaan-perbedaan yang ada di sekitar kita. Kompetisi di zaman sekarang tidak hanya di tingkat nasional, namun juga di kancah internasional. Jangan sampai generasi kita lebih banyak menyibukkan diri dengan perselisihan-perselisihan hanya karena perbedaan. Inilah pentingnya wawasan kebangsaan yang berbhineka tunggal ika dari orang tua, agar bisa ditanamkan kepada anak-anaknya. Agar kelak generasi muda lebih sibuk berkarya dan membuat prestasi yang bermanfaat, daripada sibuk mencari kelemahan dan menghakimi suatu perbedaan. Jangan pula menanamkan benih “tidak suka” pada anak agar di dalam hati anak hanya ditumbuhi dengan rasa tenggang rasa, toleransi, menghormati, dan mengasihi sesame

- d. Mengapa sekarang lembaga Kemendikbud berubah menjadi Kemendikbudristek? Mengapa namanya tidak lagi Kemendikbud “saja”? Perubahan nama Kementrian ini tentu saja ada alasannya. Salah satunya karena pendidikan dan teknologi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan. Sumber informasi dan pengetahuan bisa ditemukan di mana pun dan kapan pun. Produk-produk yang dikerjakan dan dihasilkan anak dalam proses belajar tidak hanya berwujud benda nyata atau “hard-copy”, namun juga bisa berwujud “soft-copy” yang bisa dibuat dan di simpan menggunakan perangkat komunikasi. Orang tua perlu menambah wawasan dalam berteknologi, agar bisa mendukung program pemerintah dalam men-sukseskan Kurikulum Merdeka Belajar, yang mana banyak memanfaatkan perangkat teknologi.
- e. Mendoakan. memberikan keistimewaan melalui doa orang tua terhadap anaknya, yang termasuk dalam tiga doa yang diijabah. “Walau pun Kurikulum ini bernama “Kurikulum Merdeka Belajar”, namun tentu saja anakanak harus tetap patuh pada norma, hukum, dan aturan yang sudah disepakati. Maka pendampingan orang tua sangat diperlukan, agar bisa membimbing, menasihati, dan membantu memberi solusi. Apalagi anak-anak akan sangat akrab dengan perangkat teknologi yang sangat rentan dengan pengaruh-pengaruh negatif. Pastikan anak menggunakan perangkat komunikasi untuk belajar dan membuat karya yang bermanfaat, dan tidak terpengaruh oleh kata-kata kurang sopan, adegan kekerasan, dan hal-hal yang tidak mengedukasi anak.
- f. Berkomunikasi dengan Pihak Sekolah. Kurikulum Merdeka Belajar adalah sesuatu yang baru. Tentu saja seorang guru juga membutuhkan waktu untuk benar-benar bisa menerapkan kurikulum

ini. Guru tidak hanya membutuhkan pelatihan dan seminar namun yang tidak kalah penting adalah mengaplikasikan hasil pelatihan dan seminar yang pernah diikuti kepada anak didiknya. Evaluasi dan diskusi antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan, agar Kurikulum Merdeka Belajar ini benar-benar bisa diterapkan dengan baik, dan bisa menunjukkan perkembangan kognitif, karakter, dan ketrampilan anak yang optimal. Jangan ragu pula untuk mengadakan seminar bersama orang tua tentang aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar, agar ada kesinambungan pengetahuan antara pihak sekolah dan orang tua demi kesuksesan kurikulum ini bagi perkembangan anak didik

- g. Dapat disimpulkan bahwa orang tua hebat tidak akan membiarkan anaknya belajar sendiri tanpa ditemani. Dia peduli dengan tugas anaknya dan juga terlibat dengan kegiatannya, sehingga suasana keakraban juga akan terbangun. Di samping menerapkan teori belajar kondisional dan kognitif, teori yang paling cocok dengan kurikulum Merdeka adalah teori konstruktivisme, yang memungkinkan anak menjadi pekerja keras melalui bantuan orang tua karena dia secara langsung terlibat dalam setiap kegiatan penyelesaian tugas. Dengan kata lain, anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih dengan banyak berinteraksi dengan orang tuanya. Keberhasilan belajar anak tidak bergantung kepada cara guru memberikan bimbingan saja, tetapi cara orang tua memberikan motivasi dan dukungan. Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang akan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi anak berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Sebagai orang tua hendaknya tidak pernah putus untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada anak¹⁶.

2. Peran Guru pada Kurikulum Merdeka Belajar

Guru adalah seseorang yang mengemban tugas dalam mencerdaskan peserta didik dari segi jasmani, rohani, emosional, maupun akhlak. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus mempunyai kemampuan sebagaimana telah ditetapkan dalam SK (Surat Keputusan) yang dikeluarkan oleh pemerintah. Peran guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar demi mencerdaskan peserta didik dan guru juga berperan dalam implementasi kurikulum yang sedang berjalan di suatu sekolah¹⁷

Hasil wawancara dari seorang guru kelas, di kelas 4 MI PSM Gondang

¹⁶ Sekali, Jainab, and Lisnasari, "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo."

¹⁷ Ningrum, Maghfiroh, and Andriani, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah."

Gurah mengatakan bahwa peran seorang guru pada kurikulum merdeka ini adalah dengan membuat atau menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan dan menggembirakan para siswa, membangkitkan semangat belajar anak, mengeluarkan tingkat kreatifitas para siswa dengan keahliannya di bidang masing-masing, dan berusaha agar siswa dapat mencapai capaian belajar pada kurikulum merdeka, dan menyiapkan bahan ajar agar membantu kesiapan mengajar agar mudah di terima oleh para siswa.

Didalam Kurikulum Merdeka ini guru bebas menggunakan bahan ajar dimulai dengan bahan paling sederhana, teknologi, internet, dan bisa langsung terjun ke lapangan sebagai objek pembelajaran. Pembelajaran tidak harus di dalam kelas bisa dimana saja, guru dituntut lebih kreatif dalam hal mengajar, agar pembelajaran lebih menyenangkan untuk siswa.

KESIMPULAN

Pertama, Pada Kurikulum Merdeka ini guru dituntut untuk dapat menyesuaikan capaian pembelajaran sesuai dengan perencanaan, sehingga peran orang tua sangatlah dibutuhkan sebagai sarana komunikasi pembelajaran yang berkelanjutan. Selain capaian pembelajaran pada pembelajaran intrakurikuler sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan setiap proyek yang akan dilaksanakan anaknya di sekolah. Dan untuk lebih luasnya lagi peran orang tua untuk menunjang setiap kegiatan diantaranya memberikan makanan bergizi selama di rumah dan di sekolah sehingga anaknya dapat semangat dan mudah mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah. anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih dengan banyak berinteraksi dengan orang tuanya. Keberhasilan belajar anak tidak bergantung kepada cara guru memberikan bimbingan saja, tetapi cara orang tua memberikan motivasi dan dukungan. Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang akan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi anak berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Sebagai orang tua hendaknya tidak pernah putus untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada anak, Hasil dari wawancara kepada salah seorang wali murid kelas 4 di MI PSM Gondang mengatakan bahwa salah satu peran yang bisa dilakukan oleh orang tua terhadap anak agar bisa tercapai pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah dengan memberikan sarapan yang bergizi, membawakan bekal ke sekolah dengan gizi yang cukup, membantu mengerjakan tugas sekolah walaupun belum bisa membantu, bisa meminta bantuan kepada guru les/bimbel terdekat dll (Ibu dwi)

Kedua, bahwa guru harus mempunyai kemampuan sebagaimana telah ditetapkan dalam SK (Surat Keputusan) yang dikeluarkan oleh pemerintah. Peran guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar demi

mencerdaskan peserta didik dan guru juga berperan dalam implementasi kurikulum yang sedang berjalan di suatu sekolah. Didalam Kurikulum Merdeka ini guru bebas menggunakan bahan ajar dimulai dengan bahan paling sederhana, teknologi, internet, dan bisa langsung terjun ke lapangan sebagai objek pembelajaran. Pembelajaran tidak harus di dalam kelas bisa dimana saja, guru dituntut lebih kreatif dalam hal mengajar, agar pembelajaran lebih menyenangkan untuk siswa. Hasil wawancara dari seorang guru kelas, di kelas 4 MI PSM Gondang Gurah mengatakan bahwa peran seorang guru pada kurikulum merdeka ini adalah dengan membuat atau menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan dan menggembirakan para siswa, membangkitkan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Iqbal and Arya Winanda. "Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Pancur Batu," n.d.
- Amelia, Nurul, Shela Fahra Dilla, Siti Azizah, Zachra Fahira, and Ahmad Darlis. "Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," n.d. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7575797>.
- Hehakaya, Enjelli, and Delvyn Pollatu. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," n.d.
- Indriyani, Ina Eka, and Raudhatul Jannah. "Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka," n.d.
- Ningrum, Mardhiyati, Maghfiroh, and Rima Andriani. "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah," n.d.
- Sekali, Pelista Karo, Jainab, and Srie Faizah Lisnasari. "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo," n.d.
- Subianto, Jito. "PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS," n.d.
- Susetiyo, Ari, and Sutrisno. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kediri." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (August 8, 2022): 277-83. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>.
- Susetiyo, Ari, Dianis Izzatul Yuanita, and Rofiatun Nisa. "Implementasi Reading Corner Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *IBTIDA'* 4, no. 02 (November 25, 2023): 189-97. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i02.581>.
- Wahdani, Firda Rizka Rachma. "Pendidikan Keluarga Di Era Merdeka Belajar," n.d.
- Yasin and Dedi Romli Triputra. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Peran Pendampingan Keluarga Dan Guru/Dosen Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19," n.d. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7223401>.